

KINERJA PMI KABUPATEN KLATEN DALAM UPAYA  
PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS  
COVID-19 DI KABUPATEN KLATEN

**Oleh:**

Endang Lestari

Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Slamet Riyadi, Surakarta  
Jawa Tengah

<sup>1</sup> E-mail: ending.lestari.map@unisri.ac.id

<sup>2</sup> E-mail: suwardimapunisri@gmail.com

<sup>3</sup> email: adi.hadinagoro@gmail.com

**Abstract**

*The objectives of the study were to determine and analyze: (1) the performance of PMI in Klaten Regency in efforts to control and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency; (2) Obstacles faced by PMI Klaten Regency in efforts to control and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency; (3) Solutions taken to anticipate the obstacles faced by PMI Klaten Regency in efforts to overcome and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency. This research is a qualitative descriptive with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validation used triangulation of data sources and methods. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis. The results of the study concluded that: (1) PMI Klaten Regency's performance in efforts to overcome and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency, namely: very high responsibility in achieving target targets, quite effective activities, quite productive in realizing work programs, and quality of service pretty good; (2) Obstacles faced by PMI Klaten Regency in efforts to control and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency, namely: lack of public awareness about healthy and clean lifestyles and concern for the environment, and lack of human resources, due to the reach of the Klaten Regency area which is infected by the Covid-19 pandemic is quite widespread, and evenly distributed in almost every District, while PMI Klaten employees and volunteers are also limited in number; (3) The solutions taken to anticipate the obstacles faced by PMI Klaten Regency in efforts to overcome and prevent the transmission of the Covid-19 virus in Klaten Regency, namely: increasing socialization and education to the community by taking into account the characteristics of community members, increasing human resource capacity in the field of prevention and control. Covid-19 prevention.*

**Keywords: Performance, PMI, Covid-19**

**Pendahuluan**

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak

diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang

tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China (Kemendagri, 2020: 2).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)1. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Kemendagri, 2020: 2).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin3. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam4. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Kemendagri, 2020: 3).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas

kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes, 2020: 12).

COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah. Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, mialgia dan diare relatif jarang terjadi pada kasus yang parah, dispnea dan / atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk dikoreksi dan disfungsi perdarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ, dll. Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi pneumonia (Kemendagri, 2020: 5-6).

Dengan mempertimbangkan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di dunia yang cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan

korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, di Indonesia perlu percepatan penanganan COVID-19 dengan langkah- langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Presiden Joko Widodo menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, bertujuan: (1) meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; (2) mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah; (3) meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19; (4) meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan (5) meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19.

Pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/ level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/ daerah setempat dan memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian epidemi local dan membentuk kelompok ahli pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang melibatkan para ahli dan pemangku

kepentingan terkait. Sejalan dengan prinsip kerja “*pencegahan pada tingkat pertama*”, integrasi pencegahan dan pengendalian, pedoman ilmiah, pegobatan tepat waktu, prinsip kerja, institusi-institusi terkait harus diorganisasikan untuk merumuskan dan meningkatkan kerja dan solusi teknologi dan menstandarisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penguatan tindakan pencegahan dan pengendalian bersama, meningkatkan komunikasi dan kerjasama inter dan antar departemen, melakukan konsultasi rutin untuk menganalisis perkembangan epidemi dan mendiskusikan kebijakan pencegahan dan pengendalian (Kemendagri, 2020: 32-33).

Salah satu institusi yang juga harus ambil bagian dalam upaya penanggulangan dan pencegahan di masa pandemi virus Covid-19 adalah Palang Merah Indonesia (PMI), termasuk PMI Kabupaten Klaten. Beberapa kegiatan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan pandemi Covid-19, terlihat dari peran aktif PMI Klaten dalam penyemprotan disinfektan di beberapa area ruang publik di wilayah Kabupaten Klaten, yang dilakukan dengan beberapa personil gabungan seperti dimuat pada media berita berikut ini.

Bupati Klaten Sri Mulyani selaku Ketua Satgas Percepatan Penanganan Covid 19 turun langsung memimpin pelaksanaan penyemprotan disinfektan di 29 area publik. Mengenakan rompi oranye berbalut kaos lengan panjang plus tangki dipunggung, Sri Mulyani menyemprotkan cairan disinfektan di

Alun – Alun Klaten didampingi Ketua PMI Klaten Purwanto Anggono Cipto dan sejumlah relawan (Senin, 14/06). Penyemprotan disinfektan ini guna memutus mata rantai penularan covid 19 yang cenderung meningkat pasca lebaran di bumi Klaten Bersinar. Pasukan yang hadir sejumlah 98 personil terdiri dari PMI, BPBD, PDAM, DISHUB, Ubaloka Pramuka, ORARI, Jajaran TNI Polri, Satpol PP dan lainnya (tps://klatenkab.go.id, 2021).

Penyemprotan disinfektan tidak hanya dilakukan di sentral kota Klaten, tetapi juga dilakukan di wilayah kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Klaten. Selain penyemprotan, upaya yang dilakukan untuk penanggulangan dan pencegahan pandemi Covid-19 juga dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan. Dalam kegiatan ini, PMI Klaten juga terlibat aktif. Hal ini seperti termuat pada media berikut ini.

Kapolsek Karangdowo AKP Aleg Upanudin, SH beserta anggota Polsek Karangdowo melaksanakan Pengamanan Kegiatan Sosialisasi Edukasi Secara Masif Untuk Pencegahan Covid – 19 dan Penyemprotan Desinfektan bersama Muspika Kec. Karangdowo, Relawan Karangdowo, TNI – Polri, Perangkat Desa Pugeran, Relawan Dishub, PDAM, PMI, Orari dan Ubaloka dipimpin langsung Bp. Purwanto. AC (Ketua PMI Kab. Klaten) di lokasi di Dk. Pugeran, Rt 02/05, Ds. Pugeran, Kec. Karangdowo, Kab. Klaten.

Peran aktif PMI Klaten dalam upaya penanggulangan dan

pencegahan pandemi Covid-19 tidak hanya dilakukan secara preventif, tetapi secara kuratif juga dilakukan melalui pemberian semangat atau motivasi kepada para warga yang menjalani isolasi mandiri agar segera sembuh dari penyakit Covid-19. Untuk itu, PMI Klaten mengajak warga yang sedang melakukan isolasi mandiri untuk menjalani senam sambil berjemur, dan pemberian terapi pernafasan. Hal ini seperti yang termuat pada media berita berikut ini.

Minggu pagi (01/08) pukul 08.00 WIB warga isolasi mandiri terpusat di Gedung Olahraga (GOR) dibuat happy. Kehadiran dua instruktur senam energik yang didatangkan keluarga besar PMI Klaten membuat 105 pasien covid 19 itu hanyut dalam gerakan senam diiringi lagu yang dinamik. Wakil Ketua Umum PMI Klaten Bidang Penanggulangan Bencana, Bambang Giyanto saat dikonfirmasi (Senin, 02/08) menjelaskan kalau kegiatan senam bersama warga isoman di GOR

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, mialgia dan diare relatif jarang terjadi pada kasus yang parah, dispnea dan / atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk

dikoreksi dan disfungsi perdarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ, dll. Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi pneumonia (Mendagri RI, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien. Karena beberapa pasien yang parah tidak mengalami kesulitan bernapas yang jelas dan datang dengan hipoksemia, sehingga ada perubahan dalam panduan ini menjadi Dalam kasus yang parah, dispnea dan atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok sepsis, asidosis metabolik yang sulit ditangani, dan perdarahan dan disfungsi koagulasi, dan lain-lain. Edisi ini menekankan bahwa pasien dengan kondisi sakit ringan hanya mengalami demam ringan, kelelahan ringan dan sebagainya, tetap tanpa manifestasi pneumonia (Mendagri RI, 2020).

Untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 agar tidak meluas, maka PMI Kabupaten Klaten melakukan berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, seperti melakukan

penyemprotan di tempat-tempat strategis, memberikan sosialisasi kepada warga tentang perilaku hidup bersih dan sehat, membantu pemulihan warga yang terkena covid-19, serta emberikan vaksin kepada warga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Kinerja PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten; (2) Kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten; (3) Solusi yang ditempuh untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang: Pertama, kinerja PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penaggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten. Kedua, kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penaggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten. Ketiga, solusi yang ditempuh untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penaggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data baik data

sekunder maupun data primer yang diperlukan untuk menganalisa sekaligus untuk penyusunan laporan penelitian, akan digunakan teknik antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah; (1) Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber (informan) yang satu dengan narasumber (informan) yang lain untuk mendapatkan hasil yang valid.; (2) Triangulasi metode, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang valid. Langkah- untuk menganalisis data penelitian (data primer dan sekunder) digunakan model model analisis interaktif yang meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan Pembuatan kesimpulan, Verifikasi, dan Refleksi.

### **Pembahasan**

#### **1. Kinerja PMI Kabupaten Klaten**

Berdasarkan pendapat Agus Dwiyanto (2008: 50), maka untuk mengukur kinerja PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Klaten dapat diukur dari indikator atau dimensi, yaitu: responsibilitas, efektivitas, produktivitas dan kualitas pelayanan. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

##### **a. Dimensi Responsibilitas**

Responsibilitas berkaitan dengan ketepatan kebijakan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya

penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Klaten berdasarkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Upaya PMI Klaten dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten adalah: (1) Penyemprotan. Sasaran penyemprotan di ruang publik, pemukiman penduduk dan di perkantoran. Penyemprotan menggunakan cairan Eco Enzym menggunakan cairan Eco Enzym dicampur dengan air sesuai dengan takaran yang ramah lingkungan dan sangat aman untuk tanaman. Bahan dasar pembuatan Eco Enzym adalah limbah buah dan limbah sayur yang dicampur dengan molase, dan air dengan perbandingan 1 : 3 : 10 dengan fermentasi selama 3 bulan. 1 : untuk molase dengan satuan kilo, 3 untuk buah / sayur dengan satuan kilo, 10 untuk air dengan satuan liter. Sarana prasarana yang digunakan pada saat penyemprotan antara lain Gunner, spraying dan mobil Pick Up. Dalam sekali penyemprotan membutuhkan relawan sebanyak 10 orang. Dengan waktu pelaksanaan pada pagi hari, karena penyemprotan yang dilakukan pada siang hari hasilnya tidak akan optimal. Untuk Rencana target titik penyemprotan tahun 2021 yaitu 800 titik, target capaian penyemprotan 2021 yaitu 734 titik; (2) Vaksinasi. Kegiatan vaksinasi dilaksanakan di PMI Kabupaten Klaten dan ada beberapa kegiatan yang dilakukan di desa-desa. Desa yang telah menerima vaksin dari PMI antara lain Desa Birit, Desa Pesu dan Desa Kaligayam Kecamatan Wedi, Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang, Desa Carikan Kecamatan Juwiring, Dan Desa Jonggrangan Kecamatan Klaten

Utara. Dalam setiap kegiatan vaksinasi memerlukan tenaga Kesehatan dan tenaga administrasi sebanyak 20 orang. 16.200, target capaian vaksin 15.460 yang meliputi publik, umum, remaja, nakes dan anak; (3) Kegiatan pelatihan terlaksana semua dengan via online dan offline. Pelatihan PPGD, Pelatihan Pembuatan Eco Enzym, Pelatihan Pemulasaran Jenazah Protokol Covid – 19. Anggaran Pelatihan PHBS dan Pelatihan Eco Enzym Rp. 25.670.000,-. Anggaran Pelatihan Eco Enzym Rp. 30.000.000,-. Anggaran kegiatan penanganan Covid – 19 dukungan KOICA Rp. 81.590.000; (4) Kegiatan penempelan leaflet dan pemasangan banner di tempat umum (pasar, masjid, balai desa, kantor kecamatan). Kegiatan penempelan leaflet dan pemasangan banner dilakukan setiap hari. Sebagai salah satu bentuk dari kegiatan sosialisasi dan edukasi protokol Kesehatan. Dan sampai saat ini PMI Kabupaten Klaten masih melakukan kegiatan tersebut. Dengan kondisi pandemic Covid – 19 yang sampai sekarang belum berakhir tentu seluruh kegiatan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus Covid – 19 di Kabupaten Klaten. Anggaran leaflet, banner, mobil keliling, pembagian masker Rp. 148.900.000,-

Dilihat dari dimensi tanggung jawab, upaya PMI Klaten dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten sangat tinggi, karena dari target penyemprotan yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu 800 titik, terlaksana pada 734 titik. Jadi keberhasilan



pencapaiannya adalah  $(734/800) \times 100\% = 91,75\%$ . Selanjutnya dari rencana sasaran vaksin 16.200, yang tercapai adalah vaksin 15.460. Jadi keberhasilannya mencapai yaitu  $(15.460/16.200) \times 100\% = 95,4\%$ . Dengan demikian, PMI Kabupaten Klaten telah menunjukkan andil yang besar dalam upaya penanggulangan atau pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten. Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab PMI terhadap kesehatan masyarakat.

Dilihat dari dimensi responsibility atau tanggungjawab dalam pemberian pelayanan publik, maka PMI Kabupaten Klaten sudah cukup baik dalam segi pemberian pelayanan sesuai ketentuan dan prinsip administrasi atau ketentuan organisasi, karena kegiatan tersebut memiliki dasar hukum yang kuat berdasarkan: (a) SK Pengurus PMI Kabupaten Klaten No : 20/SK.PMI/III/2020 tentang Tim Kesiapsiagaan Novel Coronavirus (COVID 19) PMI Kabupaten Klaten; (b) SK Bupati Kabupaten Klaten Nomor 443/95 Tahun 2021 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Vaksinasi Covid – 19 Kabupaten Klaten.

Levine dalam Agus Dwiyanto (2008:143) mengemukakan responsibility atau tanggungjawab adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan administrasi dan organisasi yang benar dan telah ditetapkan. Dalam pemberian pelayanan memiliki berbagai ketentuan-

ketentuan administrasi organisasi dan prinsip-prinsip organisasi yang telah ditetapkan untuk menunjang kualitas tanggungjawab pegawai terhadap kinerja dalam pemberian pelayanan.

#### **b. Dimensi Efektivitas**

Efektivitas berkaitan dengan ketepatan kebijakan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Klaten. Upaya PMI Klaten dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten adalah intinya semua kegiatan terlaksana sesuai dengan yang ada di rencana kegiatan tahun 2021, seperti: (a) Rencana target titik penyemprotan tahun 2021 yaitu 800 titik, target capaian penyemprotan 2021 734 titik; (b) Rencana sasaran vaksin 16.200, target capaian vaksin 15.460 yang meliputi publik, umum, remaja, nakes dan anak; (c) Kegiatan pelatihan terlaksana semua dengan via online dan offline; (d) Kegiatan penempelan leaflet dan pemasangan banner di tempat umum (pasar, masjid, balai desa, kantor kecamatan).

Dilihat dari efektivitas organisais, kegiatan penyemprotan, pemberian vaksin dan penempelan leaflet dan banner di tempat umum cukup tepat dan efektif untuk mencegah dan menanggulangi penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten. Yuchtman dan Seashore (1967) seperti yang dikutip oleh Dorothea Ririn Indriastuti (2012: 25) menjelaskan ada dua pandangan dalam penilaian efektivitas organisasi, yaitu pendekatan tradisional (*goal approach dan*



*functional approach*) dan pendekatan *system resources*. Asumsi dari pendekatan tradisional adalah organisasi yang kompleks memiliki *ultimate goal* (misi dan visi) dan *ultimate goal* ini dapat diukur. *Goal Approach (prescribed goal)* melindungi dari kemungkinan terjadinya bias subjektif. Pada *functional Approach*, tujuan organisasi ditetapkan oleh konsistensi logis berdasarkan hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalam sistem sosial. Pendekatan *fungsiional (derived goal)* mempunyai manfaat yang lebih penting daripada *prescribed goal*, apabila dapat menjawab persoalan mengenai identifikasi *ultimate goal* di dalam organisasi yang kompleks.

Dalam *system resource approach* konsep efektivitas organisasi adalah: 1) organisasi sebagai kerangka referensi utama, bukan entitas eksternal. 2) hubungan antara organisasi dan lingkungannya sebagai pertimbangan utama efektivitas. 3) secara teoritis mampu menyelesaikan masalah dari berbagai jenis organisasi yang kompleks, 4) memberi kebebasan untuk setiap keunikan, variabilitas dan perubahan, 5) memberi pedoman identifikasi kinerja dan variabel tindakan yang relevan dengan efektivitas organisasional. Jawaban teoritis terhadap permasalahan di atas adalah *open system model* yang menekankan proses interdependensi organisasi dengan lingkungannya. Di mana saling ketergantungan ini menurut Katz dan Kahn mengambil bentuk transaksi *input-output*. Objek transaksi adalah kelangkaan dan sumber-sumber yang bernilai, yang berfokus pada kompetisi antar

organisasi. Definisi efektivitas organisasi adalah *bargaining position* untuk mengeksploitasi lingkungan dalam rangka memperoleh sumber daya yang bernilai dan langka. Konsep ini juga mengarah pada kemampuan secara umum organisasi sebagai *resource-getting system* (Dorothea Ririn Indriastuti, 2012: 25-26).

Dilihat dari pendekatan tradisional, (*goal approach dan functional approach*), kegiatan yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi PMI. Sedangkan dilihat dari pendekatan *system resources*, kegiatan yang dilakukan PMI Kabupaten Klaten merupakan *open system model* yang menekankan proses interdependensi organisasi PMI dengan lingkungannya. Artinya, PMI Kabupaten Klaten memiliki empati terhadap kebutuhan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19.

### c. Dimensi Produktivitas

Produktivitas berkaitan dengan hasil pelaksanaan kerja PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Klaten. Upaya PMI Klaten dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, adalah sebagai berikut: (a) Semua kegiatan mencapai target yang sudah direncanakan; (b) Kerjasama dengan stake holder terkait terjalin dengan baik dan komunikasi juga baik.

Dilihat dari produktivitas organisasi, PMI Kabupaten Klaten cukup produktif dalam

merealisasikan program kerja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 di Kabupaten Klaten, seperti: berperan aktif dalam penyemprotan disinfektan di beberapa area ruang publik di wilayah Kabupaten Klaten; memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan. Peran aktif PMI Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan Covid-19 tidak hanya dilakukan secara preventif, tetapi secara kuratif juga dilakukan melalui pemberian semangat atau motivasi kepada para warga yang menjalani isolasi mandiri agar segera sembuh dari penyakit Covid-19. Untuk itu, PMI Klaten mengajak warga yang sedang melakukan isolasi mandiri untuk menjalani senam sambil berjemur, dan pemberian terapi pernafasan.

Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office (GAO)* mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai satu indikator kinerja yang penting (Agus Dwiyanto, 2008: 50). Berdasarkan pendapat ini, maka PMI Kabupaten Klaten cukup produktif dalam melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 di Kabupaten Klaten.

#### **d. Dimensi Kualitas Pelayanan (Aspirasi Publik)**

Menurut Pasuruman (Jasfar, 2005. 51), terdapat lima dimensi kualitas pelayanan / jasa diantaranya

adalah : (1) Realibility (Kehandalan), (2) Responsivisness (Daya Tanggap), (3) Assurance (Jaminan), (4) Empathy (Empati), (5) Tangibles (Produk-Produk Fisik). Masing-masing-dimensi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Realibility (Kehandalan). Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh PMI Klaten, diperoleh informasi bahwa para petugas kesehatan yang melayani vaksin memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diandalkan, suntikan vaksin tidak terasa sakit, petugas juga memberikan pengarahan kepada pasien sebelum dan setelah divaksin. Warga juga merasa puas, karena petugas juga memberi informasi tentang aktivitas apa saja yang perlu dihindari berkaitan dengan pasca vaksin; (2) Responsivisness (Daya Tanggap). Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh PMI Klaten, diperoleh informasi bahwa para petugas kesehatan yang melayani vaksin menunjukkan daya tangap yang baik dan menyenangkan. Kepada warga yang takut disuntik, petugas dengan sabar melayani dengan cukup hati-hati dan memberikan dukungan moril bahwa suntik vaksin tidak sakit. Warga juga merasa puas terhadap ketanggapan pelayanan petugas, karena petugas memberikan pelayanan sesuai dengan antrian dan tidak membedakan dalam memberikan pelayanan; (3) Assurance (Jaminan). Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang

diselenggarakan oleh PMI Klaten, diperoleh informasi bahwa para petugas kesehatan yang melayani vaksin memberikan pemahaman kepada warga bahwa dosis vaksin yang diberikan sudah sesuai standar dan tidak akan menimbulkan efek samping yang berlebihan. Warga juga merasa puas, karena petugas memiliki pengetahuan serta kemampuan yang memadai dalam memberikan informasi tentang vaksin; (4) Empathy (Empati). Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh PMI Klaten, diperoleh informasi bahwa para petugas kesehatan yang melayani vaksin memberikan empati dan kepedulian terhadap warga yang diberikan vaksin. Petugas dengan ramah dan bersikap menyenangkan selama memberikan pelayanan kepada warga yang melakukan vaksin. Warga juga merasa puas, karena petugas menunjukkan sikap simpati terhadap warga, berbicara sopan dalam memberikan pelayanan, dan sabar menjawab pertanyaan warga; (5) Tangibles (Produk-Produk Fisik). Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh PMI Klaten, diperoleh informasi bahwa para petugas kesehatan yang melayani vaksin berpenampilan rapi dan sopan, tempat tunggu antrian yang disediakan untuk warga juga cukup nyaman. Warga merasa puas, karena tempat untuk melayani vaksin mudah dijangkau dan lingkungan yang digunakan juga cukup bersih dan semarak dengan berbagai spanduk atau banner informasi yang

dapat membantu warga dalam mendapatkan vaksin.

Kualitas Layanan berkaitan dengan tingkat kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Klaten. Karakteristik PMI ada 3 unit, UDD, UPK, dan markas. UDD berkaitan dengan kualitas mungkin sudah cukup bagus untuk layanan pada saat covid, cuma untuk kuantitas terutama pada saat donor darah plasma, sangat kurang dan juga tidak mampu untuk mengolah plasma. Demikian juga dengan kebutuhan darah yang saat itu juga cukup banyak, karena para pendonor juga khawatir berkaitan dengan terjadinya peningkatan kasus, sehingga untuk pengumpulan darah juga kurang. Kaitan dengan UPK yang dihubungkan dengan pencegahan untuk pengembalian dan juga untuk penanganan, sudah cukup banyak pencegahan-pencegahan sosialisasi pengembalian berkaitan dengan pengobatan perawatan dan ditambah lagi pencegahan melalui vaksinasi, Dari segi kualitas juga sudah cukup baik. Kemudian berkaitan dengan markas, mungkin yang relevan adalah dengan relawannya yaitu pada saat pemulasaraan jenazah ini juga peran aktif cukup baik, kemudian juga back up pada saat isolasi isolasi terpadu maupun isomannya, dari sisi kualitas juga cukup baik.

Dilihat dari kualitas pelayanan, maka kegiatan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 sudah cukup baik. Hal ini terlihat

dari ungkapan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten seperti yang telah diuraikan di atas. Sebagai unsur eksternal dan mitra kerja PMI Kabupaten Klaten, penilaian tersebut juga cukup independen dan dapat mewakili masyarakat secara luas.

Sumber data utama dari kualitas layanan didapat dari pengguna jasa atau masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan. Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik (Agus Dwiyanto, 2008: 50).

Kualitas pelayanan (*service quality*) telah menjadi faktor yang menentukan dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi birokrasi pemerintah. Pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa publik, sangat penting dalam upaya mewujudkan kepuasan pengguna jasa publik (*Customer satisfaction*). Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang telah ditunjukkan oleh PMI Kabupaten Klaten di atas, menunjukkan kinerja birokrasi yang dapat meningkatkan image organisasi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Albrow (2015:23) bahwa pelayanan publik hampir secara otomatis membentuk citra (*image*) tentang kinerja birokrasi, karena kebijakan Negara yang menyangkut pelayanan publik tidak lepas dari birokrasi. Sehubungan dengan itu, kinerja birokrasi secara

langsung berkaitan dengan masalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparatur. Birokrasi pemerintah atau aparatur Negara dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan memiliki posisi dan peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan di suatu Negara. Kebanyakan dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan sosial di Negara manapun, tergantung pada kualitas dan efektivitas pegawai negerinya.

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik, ternyata erat kaitannya dengan masalah-masalah moral dan etika birokrasi (*moral and ethical of bureaucracy*). Kumorotomo (2018: 24) menyebutkan bahwa, "Para birokrat sangat memerlukan kepekaan etika, agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, jelaslah, bahwa pelaksanaan tugas pelayanan publik, hanya akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh moral dan etika, serta sikap dan tindakan aparatur yang profesional, dalam pelaksanaan tugas". Hal ini, pada gilirannya, akan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik, yang dilakukan oleh aparatur pemerintah. Semangat kerja birokrasi pemerintah yang berorientasi pada pelayanan publik, perlu menjadi pedoman.

## **2. Kendala yang Dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Kabupaten Klaten**

Kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, antara lain: (1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dan bersih dan kepedulian terhadap lingkungan; (2) Kekurangan SDM, Tugas dan Fungsi PMI lebih ditekankan lagi lebih spesifik.

Karakteristik warga masyarakat cukup beragam, sehingga sikap dan perilaku warga masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 juga berbeda antara satu dengan yang lain. Bagi masyarakat yang kurang memiliki kesadaran terhadap pola hidup sehat dan bersih serta peduli dengan pandemi covid-19, mereka kurang mengindahkan protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker saat ke luar rumah, tidak mencuci tangan sesuai arahan protokol kesehatan. Kondisi ini juga dapat menghambat upaya pihak PMI Kabupaten Klaten untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran covid-19 di Kabupaten Klaten.

Secara internal, kendala PMI Klaten dalam pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 adalah kekurangan SDM. Hal ini karena ruang lingkup atau jangkauan wilayah Kabupaten Klaten yang terjangkau pandemi covid-19 cukup luas, dan merata hampir di setiap Kecamatan, sementara pegawai PMI Klaten dan juga relawan covid-19 jumlahnya terbatas. Selain itu, pandemi covid-19 bersifat temporer, sehingga kegiatan pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 lebih bersifat kegiatan tambahan dan bukan sebagai tugas dan fungsi pokok dalam organisasi PMI secara

spesifik. Oleh karena itu, dilihat dari dimensi responsibilitas, kegiatan tersebut tidak terencana jauh sebelumnya dan didukung dengan estimasi dana yang rinci seperti kegiatan yang benar-benar menjadi tugas dan fungsi PMI Klaten secara organisatoris.

Kaitan dengan kendala dengan ODD yaitu para pendonor yang saat itu suka khawatir terjadi penularan sehingga tidak berani melaksanakan donor darah kemudian juga aturan dengan adanya PPKM mikro, maka tidak boleh bergerombol dan lain sebagainya. Berkerumun tidak boleh, makanya ini dari sisi untuk donor darah juga sulit, belum lagi kaitan dengan plasma. Kalau dari kendala UPK, mungkin dari sisi kualifikasi petugas. Maksudnya, petugasnya seperti perawat, bidan mungkin tidak ada, padahal yang terkena covid jumlahnya banyak, sedangkan dari sisi kuantitas SDM-nya jumlahnya mungkin kurang. Kemudian kaitan dengan markas, sudah cukup banyak, karena kemarin dari relawan-relawan yang banyak memback up di isolasi terpadu, di pemulasaraan. Pada saat diisolasi terpadu, peran PMI sangat menonjol waktu dilaksanakan senam dan juga komunikasi antarbagian.

Dilihat dari kualitas pelayanan, kegiatan PMI Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, sudah cukup baik dan memuaskan pihak eksternal (instansi yang diajak kerjasama dan juga masyarakat). Hanya saja, dalam hal pelaksanaan donor darah plasma, PMI Klaten belum dapat melaksanakan secara maksimal, hal ini karena keterbatasan tenaga kesehatan yang dimiliki terbatas.

### **3. Solusi yang Ditempuh untuk Mengantisipasi Kendala yang Dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Kabupaten Klaten**

Solusi yang ditempuh untuk mengantisipasi kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dan bersih dan kepedulian terhadap lingkungan; dan kekurangan SDM, Tugas dan Fungsi PMI untuk lebih ditekankan lagi lebih spesifik adalah: (1) Sosialisasi dan edukasi ke masyarakat lebih ditingkatkan lagi; (2) Meningkatkan kapasitas SDM di bidang penanggulangan dan pencegahan Covid-19.

Dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pola hidup sehat dan bersih perlu dilakukan dengan metode dan media yang tepat, agar dapat berjalan efektif dan efisien, dengan menetapkan fokus sasaran yang tepat. Hal ini karena jangkauan penyebaran covid-19 di Kabupaten Klaten cukup luas, selain itu karakteristik warga masyarakat juga cukup beragam.

Dari sisi kapasitas SDM yang dilibatkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 juga perlu ditingkatkan baik secara kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas, personil SDM dapat ditingkatkan dengan cara menggandeng atau bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti dinas kesehatan, BNPd, TNI, POLRI, dan relawan. Secara kualitas, para pegawai PMI Klaten dan para

relawan yang terlibat ditingkatkan dalam hal manajemen mitigasi bencana, khususnya pandemi covid-19.

Untuk meningkatkan aspirasi publik, kaitannya dengan masalah donor darah oleh para pendonor, harapannya masyarakat terkait kebutuhan darah, bisa terpenuhi baik itu yang darah wild blood dan lain sebagainya, dan juga untuk plasma konvalennya. Kemudian dari sisi pencegahan, pengembalian contohnya masyarakat, juga membutuhkan suatu pelayanan yang memang cepat dan memadai. Mungkin dari SDM ketika itu kurang juga bisa ditambah. Kemudian untuk terkait dengan relawan, peran publik juga perlu adanya partisipasi aktif kontribusi dari publik untuk bisa mendukung kegiatan-kegiatan ini.

Dilihat dari dimensi kualitas pelayanan (aspirasi publik), solusi yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten seperti di atas, hampir sama dengan solusi yang ditempuh pada dimensi responsibilitas dan efektivitas, yaitu terkait dengan penambahan personil atau relawan yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada organisasi atau instansi pemerintah, seperti PMI Klaten, maka pelayanan harus dilaksanakan secara prima (*excellent service*). Menurut Barata (2016: 14) Pelayanan prima (*excellent service*) adalah kepedulian kepada pelanggan (masyarakat) dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dari mewujudkan kepuasannya.

Pelayanan prima (*Service Excellent*) adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan/masyarakat. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat (Maddy, 2009: 23).

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: **Pertama**, Kinerja PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, yaitu: (a) Dilihat dari dimensi tanggung jawab, upaya PMI Klaten dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten sangat tinggi, karena dari target penyemprotan yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu 800 titik, terlaksana pada 734 titik. Jadi keberhasilan pencapaiannya adalah  $(734/800) \times 100\% = 91,75\%$ . Selanjutnya dari rencana sasaran vaksin 16.200, yang tercapai adalah vaksin 15.460. Jadi keberhasilannya mencapai yaitu  $(15.460/16.200) \times 100\% = 95,4\%$ ; (b) Dilihat dari efektivitas organisasi, kegiatan penyemprotan, pemberian vaksin dan penempelan leaflet dan banner di tempat umum cukup tepat dan efektif untuk mencegah dan menanggulangi penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten; (c) Dilihat dari produktivitas organisasi, PMI Kabupaten Klaten cukup produktif

dalam merealisasikan program kerja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 di Kabupaten Klaten, seperti: berperan aktif dalam penyemprotan disinfektan di beberapa area ruang publik di wilayah Kabupaten Klaten; memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan. Peran aktif PMI Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan Covid-19 tidak hanya dilakukan secara preventif, tetapi secara kuratif juga dilakukan melalui pemberian semangat atau motivasi kepada para warga yang menjalani isolasi mandiri agar segera sembuh dari penyakit Covid-19. Untuk itu, PMI Klaten mengajak warga yang sedang melakukan isolasi mandiri untuk menjalani senam sambil berjemur, dan pemberian terapi pernafasan; (d) Dilihat dari kualitas pelayanan, maka kegiatan PMI Kabupaten Klaten dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penularan covid-19 sudah cukup baik. **Kedua**, kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, yaitu: (a) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dan bersih dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini mengingat karakteristik warga masyarakat cukup beragam; (b) Kekurangan SDM, hal ini karena ruang lingkup atau jangkauan wilayah Kabupaten Klaten yang terjangkit pandemi covid-19 cukup luas, dan merata hampir di setiap Kecamatan, sementara pegawai PMI Klaten dan juga relawan covid-19 jumlahnya terbatas. **Ketiga**, solusi yang



ditempuh untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi oleh PMI Kabupaten Klaten dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di Kabupaten Klaten, yaitu: (a) Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, dengan mempertimbangkan karakteristik warga masyarakat, sehingga sasaran atau target sosialisasi dan edukasi lebih efektif; (b) Meningkatkan kapasitas SDM di bidang penanggulangan dan pencegahan Covid-19.

#### Daftar Pustaka

##### BUKU:

- Albrow, Martin. 2015. *Birokrasi* (diterjemahkan oleh Rusli Karim dan Totok Daryanto). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barata, Atep Adya. 2016. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elexmedia Compatindo.
- Dwiyanto, Agus. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: PPSK-UGM
- Harahap, E.St. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Keban, Yeremias. T. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2018. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maddy, Khairul, 2009. *Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima*, Jakarta: Chama Digit
- Miles, Matthew B Miles, dan A Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnama, Sang Gede. 2017. *Modul Manajemen Bencana*. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Studi Kesehatan Masyarakat.
- Robins, Stephen P. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks
- Siagian, Sondang P.2014.*Manajemen Abad 21*.Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudibyakto. 2011. *Manajemen Bencana di Indonesia Kemana?*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suwardi, and Wulan Kinasih (2019) *Evaluation of the Quality of Development in Klaten Regency, Central Java Indonesia*. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention 6(04): 5370-5375, 2019. DOI: 10.18535/ijsshi/v6i4.01; ICV 2015: 45.28 ISSN: 2349-2031

- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*, Edisi Ke 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

**UNDANG-UNDANG/PEDOMAN:**

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan, Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BNPB.

- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta; Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukung Gugus Tugas Covid-19.

- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disese (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

- WHO. 2020. Menjaga persediaan darah yang aman dan memadai selama pandemi penyakit coronavirus (COVID-19), Panduan sementara, 20 Maret 2020.

- WHO. 2020. Menjaga persediaan darah yang aman dan memadai selama pandemi penyakit coronavirus (COVID-19), Panduan sementara, 20 Maret 2020.

**Jurnal/internet:**

- Achnes, S. dan Sandi, R. 2017. Analisis Kualitas Pelayanan Pada Unit Donor Darah PMI Kota pekanbaru, *Publikasi Ringkasan Penelitian*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau, 2014:1-8.

- Anam A.K., Jupriono, dan Kasiati. 2018. Peran Relawan dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud di Kabupaten Blitar, *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 1 No. 2 Desember 2018 hal 205 -216.

- Cahyaningtyas, D.A., Murtini, W., dan Susantiningrum. 2014. Analisis Pelaksanaan Budaya Organisasi di PMI Kota Surakarta, *Publikasi Ringkasan Penelitian*, Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PAP FKIP UNS: 2014: 1-6.

- <https://tribratanews.klaten.jateng.poli.go.id/pengamanan-kegiatan-sosialisasi-edukasi-secara-masif-untuk-pencegahan-covid-19-dan-penyemprotan-desinfektan-di-wil-karangdowo/> diakses 29 September 2021.

- Indriastuti, Dorothea Ririn, 2012. Efektivitas Organisasional, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, April 2012 : 22 – 36

- Pradika, M.I., S.R. Giyarsih, dan Hartono. 2018. Peran Pemuda Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

- Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24, No.2, Agustus 2018: 261-286
- Puspasari, Herti Windya. 2017. Peran Palang Merah Indonesia Terhadap Penanggulangan Dampak Bencana Alam di Indonesia, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 20 No. 4 Oktober 2017: 149–155.
- Priyono, J. Dinas Kominfo Klaten, <https://klatenkab.go.id/dari-lagu-cendol-dawet-sampai-senam-pagi-bikin-warga-isoman-gor-klaten-happy/> diakses 29 September 2021.
- Retnowati, V.N., Sudarwati, dan Istiqomah. 2019. Analisis Kinerja Karyawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surakarta, *Edunomika*, Vol. 03, No. 02, Agustus 2019: 1-7.
- Sunantri, M., <https://solo.suaramerdeka.com/solo-raya/pr-05432441/ini-di-klaten-penyemprotan-perkantoran-dan-ruang-publik-diintensifkan?page=2>, diakses 29 September 2021.
- Sumber:<https://setkab.go.id/presidenteken-keppres-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19/> diakses 19 Mei 2021
- Tim Pemberitaan Diskominfo Klaten, <https://klatenkab.go.id/bupati-sri-mulyan-pimpin-penyemprotan-disinfektan-29-area-publik-serentak/> diakses 29 September 2021